

Pendampingan dan Pelatihan Literasi Baca Tulis untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Cenderawasih

Tiffany Shahnaz Rusli¹, Hidayah²

¹⁻²Universitas Cendrawasih

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diserahkan, 24 Mei 2023
Diterima, 6 Juni 2023
Diterbitkan, 20 Juni 2023

Kata Kunci:

Pelatihan
Pendampingan
Literasi

ABSTRAK

Literasi baca tulis menjadi hal yang sangat diperlukan khususnya bagi mahasiswa PGSD. Mahasiswa PGSD yang ingin menjadi guru akan menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar jika tidak mahir membaca dan menulis. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan implementasi ilmu pengetahuan khususnya dibidang baca tulis bagi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Cenderawasih. Metode pengabdian yakni survey lapangan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah tiga langkah dalam proses yang digunakan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih tidak memahami literasi baca tulis. Melalui kegiatan yang menyenangkan, mahasiswa akan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap membaca dan menulis dan meningkatkan kemampuan literasi. Hasil pengabdian ini menghasilkan respons yang positif dan antusias dari mahasiswa PGSD yang berarti literasi baca tulis akan meningkat.

ABSTRACT

Literacy is indispensable, especially for PGSD students. PGSD students who want to become teachers will face skin in the teaching and learning process if they are not proficient in reading and writing. The purpose of this article is to describe the implementation of science, especially in the field of literacy for PGSD FKIP students of Cenderawasih University. The method of service, namely field survey, implementation, and evaluation, are the three steps in the process used. Preliminary observations show that some students still do not understand literacy. Through fun activities, students will grow their love of reading and writing and improve literacy skills. The results of this service resulted in a positive and enthusiastic response from PGSD students which means literacy will increase.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Tiffany Shahnaz Rusli,
Universitas Cendrawasih,
Email: tiffanyshahnaz1@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Era modern pada saat ini merupakan era dimana sistem digitalisasi sangat berkembang pesat. Dimana kita diharuskan untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada. Semakin banyak sistem digital yang digunakan, semakin sedikit waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk membaca materi yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan perkembangan digitalisasi yang semakin pesat, akan menjadi tantangan unik bagi mahasiswa (Risdianto, 2019). Tetapi kemampuan membaca dan menulis dapat berkembang seiring dengan perkembangan zaman, yang terkait dengan dunia Pendidikan (Yuriza et al., 2018). Menurut survey yang dilakukan oleh *Program for International Students Assesment (PISA)* tahun 2019 oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, literasi baca tulis Indonesia masih menempati peringkat ke 72 dari 78 negara. Di Indonesia, khususnya di Kawasan Indonesia Timur yakni Papua masih menghadapi tantangan literasi baca tulis. Literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia adalah membaca dan menulis (Keluarga et al., 2020). Sebanyak 50% orang di Papua tidak dapat membaca dan menulis, menurut studi baca tulis UNICEF tahun 2015 tentunya hal ini menjadi suatu perbandingan diantara provinsi lainnya. Salah satu faktor penyebab rendahnya literasi baca tulis di Papua adalah kualifikasi dan kapasitas guru yang tergolong masih rendah untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan penelitian (Wicaksana et al., 2022) untuk meningkatkan literasi baca tulis negara Indonesia, perlu ada tindakan untuk mengubah budaya literasi anak-anak, remaja dan pemuda.

Literasi berasal dari kata bahasa inggris literacy yang berarti orang yang belajar (Indriyani et al., 2019). Literasi membaca harus ditanamkan sejak sekolah dasar (Samarapungavan et al., 2011). Kampus yang menyediakan jurusan Pendidikan guru sekolah dasar menghadapi tantangan tersendiri dalam mempersiapkan mahasiswa, terutama calon guru di sekolah dasar untuk memiliki keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Selain itu, menurut (Kemendikbud, 2016), budaya literasi yang ditanamkan pada mahasiswa mempengaruhi tingkat keberhasilan mahasiswa serta kemampuan mereka untuk memahami informasi. Membangun masyarakat literasi harus menjadi prioritas utama (Hafid et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang, Gerakan literasi membaca digunakan untuk menarik minat mahasiswa untuk membaca dan menulis. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan diberikan kepada mahasiswa calon guru khususnya mahasiswa jurusan PGSD hal ini didukung oleh penelitian (Nurcholis & Istiningasih, 2021) yang mengatakan bahwa kemahiran baca tulis adalah kunci keberhasilan setiap orang, terutama dalam pendidikan.

2 METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat ini merujuk pada penelitian (Listrianti et al., 2022) yang dilaksanakan dalam tiga fase. Proses gambar 1 digunakan untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan.



Gambar 1. Fase Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Survey Lapangan

Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi dan tingkat pemahaman literasi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Cenderawasih.

2. Pelaksanaan Pelatihan

- a. Memberikan pemahaman dan motivasi kepada mahasiswa PGSD FKIP Universitas Cenderawasih tentang pentingnya Pendidikan.
- b. Menggunakan metode menarik untuk pendampingan dan pelatihan baca tulis:
 - 1) Memahami abjad
 - 2) Memahami suku kata
 - 3) Memahami kosa kata dasar
 - 4) Kemampuan untuk membaca dan menulis

3. Evaluasi

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa terhadap hasil pelatihan dan pendampingan literasi baca tulis dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test terkait pemahaman literasi baca tulis.

3 HASIL DAN ANALISIS

Untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam membaca dan menulis, FKIP Universitas Cenderawasih memberikan pelatihan dan pendampingan. Ini akan berdampak pada kemampuan mahasiswa PGSD. Hal ini sesuai dengan program yang menunjukkan kemajuan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis (UNICEF, 2015). Pemerintah sebagai penyedia Pendidikan, melindungi hak asasi setiap warga untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis. Literasi baca tulis sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang kompetitif di era modern, baik di negara maju maupun berkembang. Kemampuan untuk membaca dan menulis yang merupakan tahap komunikasi modern, dikenal sebagai literasi (Dantes et al., 2021).

Literasi berhubungan erat dengan baca-tulis. Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa sejumlah mahasiswa belum menguasai baca dan tulis dengan benar. Dua mahasiswa yang saat ini berada di semester kedelapan terus mengalami kesulitan membaca dan menulis. Ini terlepas dari fakta bahwa mereka adalah calon guru SD yang harus menguasai tulisan dan bacaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis mahasiswa adalah kurangnya motivasi dari keluarga. Padahal peran aktif dari keluarga sangat diperlukan bagi mahasiswa sebagai pengganti peran guru di sekolah. Selain itu, pada proses seleksi penerimaan mahasiswa baru yang kurang kooperatif sehingga ada beberapa mahasiswa yang kurang memahami baca dan tulis. Pelatihan menunjukkan bahwa pendampingan literasi dapat meningkatkan keinginan untuk belajar baca tulis di daerah pinggiran dan terpencil (Amri & Rochmah, 2021).

Sebanyak 30 mahasiswa PGSD FKIP Universitas Cenderwasih telah mengikuti pelatihan dan pendampingan literasi. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dapat membaca dan menulis dengan baik. Selama hari pertama, mahasiswa memperoleh pemahaman tentang konsep disiplin positif dan Pendidikan inklusif. Hari berikutnya mahasiswa diberikan pembelajaran tentang pengenalan huruf, pengenalan huruf menggunakan media untuk keberlangsungan pelatihan. Sejalan dengan penelitian (Alim Amri et al., 2023) bahwa media dapat menjadi motivasi peserta didik untuk menjadi aktif. Selama kegiatan tersebut, banyak mahasiswa yang kesulitan mengenal huruf abjad. Beberapa mahasiswa bahkan tidak tahu huruf abjad. Mahasiswa diajarkan kata sederhana setelah mereka tahu huruf abjad seperti materi yang disampaikan pada gambar 2 dan gambar 3.

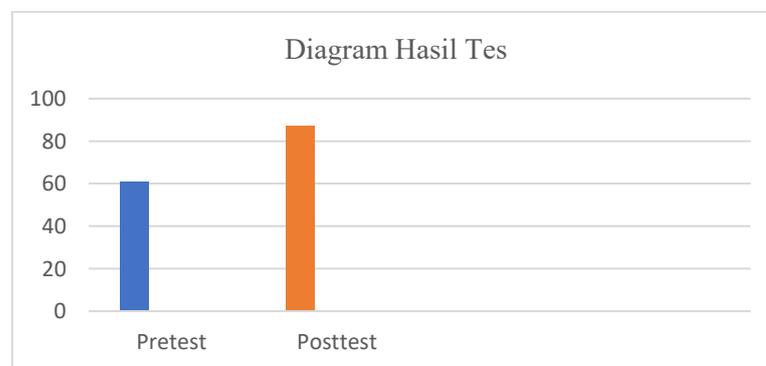


Gambar 2. Pemberian Materi Konsep Disiplin Positif dan Pendidikan Inklusif



Gambar 3. Pendampingan Pengenalan Huruf

Pertemuan selanjutnya mahasiswa dibekali materi terkait tata Bahasa dan menulis lanjutan. Mahasiswa diberi tugas untuk membuat cerita singkat tentang diri mereka sendiri setelah menguasai huruf abjad, kata sederhana, tata bahasa, dan menulis lanjutan. Mahasiswa sudah mulai memahami cara membaca dan menulis dengan baik setelah menerima pelatihan literasi. Kegiatan yang berkaitan dengan literasi baca tulis ini membawa dampak yang baik bagi kemampuan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Cenderwasih, hal ini dibuktikan dengan semangat dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan disetiap pembelajaran yang diberikan.



Gambar 4. Evaluasi PkM

Hasil evaluasi pada gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi baca tulis mahasiswa PGSD FKIP Universitas Cenderwasih yang ditunjukkan dengan presentase pretest secara keseluruhan 60,86%, setelah diberikan pelatihan dan pendampingan literasi ditunjukkan adanya peningkatan pada nilai posttest yaitu sebesar 87,18%. Hasil ini menunjukkan peningkatan mengenai literasi baca tulis mahasiswa PGSD FKIP Universitas Cenderwasih.

4 KESIMPULAN

Sebagai calon guru SD terlebih dahulu para mahasiswa harus memiliki kemampuan baca dan tulis. Melalui pelatihan dan pendampingan huruf, kata sederhana, tata bahasa, dan menulis lanjutan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Cenderawasih telah melakukan penguatan literasi terbukti dengan semangat dan antusiasme yang luar biasa dari para mahasiswa yang hadir dari awal hingga akhir kegiatan. Hasil kegiatan yang diperoleh, sebanyak 30 mahasiswa dapat mengikuti kegiatan hingga selesai dengan suasana yang senang dan sangat puas dengan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dalam membantu mahasiswa PGSD. Melalui kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya dalam menerapkan literasi baca tulis, mahasiswa akan termotivasi untuk meningkatkan minat baca dan tulis.

REFERENSI

- Alim Amri, N., Ramadhani, N., Aisyah, N., & Asitha Sari, R. (2023). IBM Bagi Guru Taman Kanak-kanak Pada Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi. 7(1), 765–772. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12685>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Vol. 13, Issue 1).
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah dan Literasi Numerasi Melalui Model Blended Learning pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3).
- Hafid, et al. (2020). Pendampingan Literasi Program Penguatan Baca Tulis Kelas Awal Wilayah Pinggiran. Januari, 3(1), 1–5.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa. KEMBARA. Journal of Scientific Language Literature and Teaching, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>
- Listrianti., Kurniawan., Fauzi., & Damayanti. (2022). PKM Pelatihan dan Pendampingan Literasi (Baca Tulis) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan bagi Siswa MI Tarbiyatul Islam. Guyub: Journal of Community Engagement, 3(2), 100-107. <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i2.4073>
- Keluarga, P., Baca, L., Kepada Anak, B., Kecamatan, D., Kaler, B., & Wuryani, W. (2020). Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956) Tersediadi: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>

- Kemendikbud. 2016. Permendiknas No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
Jakarta: Puskur Balitbang Kemendikbud.
- Nurcholis, R. A., & Istiningasih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189–195.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.206>
- OECD. 2019. PISA 2018 Assesment and Analytical Framework PISA. Paris: OECD Publishing.
- Risdiando, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate*, April (January).
- Samarapungavan, A., Patrick, H., & Mantzicopoulos, P. (2011). What kindergarten students learn in Inquiry-Based science classrooms. *Cognition and Instruction*, 29(4).
<https://doi.org/10.1080/07370008.2011.608027>
- UNICEF. (2015). 14 Million Children Impacted by Conflicts in Syria and Iraq. UNICEF.
- Wicaksana, M. F., Sudiatmi, T., & Septiari, W. D. (2022). Merintis Literasi Masyarakat Melalui One Home One Library di Kelurahan Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.5013>
- Yuriza, P. E., Adisyahputra, A., & Sigit, D. V. (2018). Correlation between higher-order thinking skills and level of intelligence with scientific literacy on junior high school students. *Biosfer*, 11(1), 13–21. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.11-1.2>